

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS
MANDALIKA PADA PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA
KUTA, KECAMATAN PUJUT, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

Oleh :

NADIA SHOFY PUSPITASARI

NIM : G71218046



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Shofy Puspitasari
NIM : G71218046
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika
Pada Perekonomian Masyarakat di Desa KutaKecamatan Pujut
Kabupaten Lombok Tengah

Dengan ini bersungguh - sungguh menyatakan bahwa jika skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian - bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 30 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Nadia Shofy Puspitasari

NIM. G71218046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Pada Perekonomian Masyarakat di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah" yang ditulis oleh Nadia Shofy Puspitasari NIM. G71218046 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqasahkan.

Surabaya, 07 Agustus 2022

Pembimbing,



Abdullah Kafabih, M.S.E.

NIP. 199108072019031006

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Nadia Shofy Puspitasari NIM. G71218046 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya pada Selasa, 09 Agustus 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk penyelesaian program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

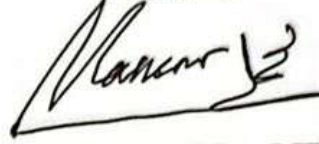
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Abdullah Kafabih, M.S.E.
NIP. 199108072019031006

Penguji II,



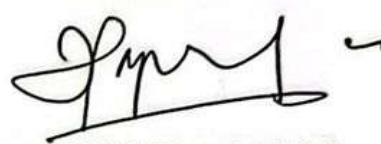
H. Ahmad Mansur, BBA, MEI, MA, PhD
NIP. 197109242003121003

Penguji III,



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.
NIP. 198706102019032019

Penguji IV,



Hapsari Wiji Utami, M.S.E.
NIP. 198603082019032012

Surabaya, 09 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. Sitatul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Shofy Puspitasari
NIM : G71218046
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : nanashofie55@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA PADA
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA KUTA, KECAMATAN PUJUT,
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

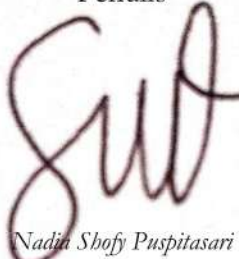
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2022

Penulis


(
Nadia Shofy Puspitasari
)

ABSTRAK

Skripsi dengan judul Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika pada Perekonomian Masyarakat di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai model pembangunan, dampak pembangunan kawasan ekonomikhusus mandalika pada perekonomian masyarakat di Desa Kuta, serta keterkaitan pembangunan kawasan ekonomi khusus dengan kebijakan pembangunan berkelanjutan untuk sektor pariwisata di Indonesia.

Analisis data penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan dengan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu badan pengelola, kepala desa dan masyarakat Desa Kuta.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa permasalahan berupa dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus pada perekonomian masyarakat, dengan model pembangunan yang sudah berjalan secara imbang antara pembangunan fisik dan non fisik, serta pengaplikasian konsep pembangunan berkelanjutan dan pariwisata berkelanjutan agar tercapainya tujuan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan agar badan pengelola mengevaluasi kembali strategi yang diaplikasikan pada model pembangunan yang dilakukan dan memanfaatkan konsep pariwisata berkelanjutan sehingga dampak pembangunan dapat dirasakan penuh oleh masyarakat desa yang masih kurang dalam pendapatan.

Kata Kunci : Kawasan Ekonomi Khusus, Model Pembangunan, Pembangunan Berkelanjutan, Pariwisata Berkelanjutan.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Kajian Pustaka	10
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	16
G. Definisi Operasional	17
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	24
A. Kawasan Ekonomi Khusus	24
B. Perekonomian Masyarakat	34
C. Model Pembangunan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (2015-2020).....	3
Gambar 1. 2 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Tahun 2017-2021	6
Gambar 3. 1 Sistem Informasi Pariwisata Desa Kuta, Mandalika.....	48
Gambar 3. 2 Peta Wilayah Desa Kuta.....	49
Gambar 3. 3 Struktur Organisasi Desa Kuta.....	50
Gambar 3. 4 Penampakan Sirkuit Mandalika.....	58
Gambar 3. 5 Penyerapan Tenaga Kerja.....	66
Gambar 4. 1 Hubungan antara Pemangku Kepentingan.....	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat s/d Triwulan IV Tahun 2019.....	4
Tabel 1. 2 Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat s/d Triwulan IV Tahun 2020	4
Tabel 3. 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaan	51
Tabel 3. 2 Jumlah Pengangguran di Desa Kuta.....	52
Tabel 4. 1 Dampak Pembangunan KEK pada Pendapatan Masyarakat	76
Tabel 4. 2 Penyerapan Tenaga Kerja di KEK	79
Tabel 4. 3 Angka Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat s/d Triwulan IV Tahun 2021	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga membuat Indonesia memiliki banyak potensi dalam membangun perekonomian. Menurut Bank Indonesia, pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk meningkatkan devisa negara.¹ Sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan pariwisata sudah tersedia. Selain itu, Sumber Daya Manusia (SDM) dan letak geografis antara lain luas wilayah serta keragaman sumber daya alam, budaya, kuliner dan kekayaan yang ada di tanah air. Sumber daya yang dimiliki Indonesia itulah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Terlebih dalam waktu ini, Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis serta mempesona.

Sekitar 62% wilayah Indonesia adalah wilayah perairan, hal tersebut dapat dirasakan karena Indonesia memiliki banyak tempat wisata air. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia, menjadikan banyak sekali tempat pariwisata yang dikembangkan. Banyak sekali pantai yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Tempat wisata air yang sudah terbentuk dengan sendirinya dan memiliki pemandangan yang indah. Dengan adanya wisata pantai tersebut pemerintah mengembangkannya dengan membangun beberapa fasilitas yang mendukung wisata tersebut. Selain itu pemerintah juga menyediakan tempat untuk masyarakat sekitar dapat berjualan dan

¹ Kompas, Industri Pariwisata Jadi Sektor Paling Hasilkan Devisa <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa?page=all> diakses pada tanggal 28 Februari 2022

menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu pulau di Indonesia yang sudah dikenal oleh turis mancanegara adalah Pulau Lombok. Pulau tersebut sudah menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik hingga mancanegara. Pulau Lombok sendiri sangat terkenal dengan wisata pantai dan kebudayaannya. Pemandangan yang sangat memukau karena pulau tersebut sejatinya dikelilingi oleh wilayah perairan. Selain itu pulau Lombok memiliki gunung rinjani yaitu gunung merapi yang masih aktif. Dengan begitu Pulau Lombok sangat digemari oleh wisatawan karena pemandangan dari pantai dan dari atas gunung yang sangat indah.

Tetapi saat Indonesia mengalami bencana pandemi COVID 19, yang juga dialami oleh hampir seluruh dunia. Indonesia memberlakukan sistem *lockdown* dan PSBB dimana seluruh tempat pariwisata ditutup dan akses masyarakat untuk beraktifitas diluar rumah dibatasi. Kesehatan dan perekonomian negara menjadi tidak sehat, sehingga banyak kebijakan baru yang diberlakukan pemerintah untuk tetap menjaga kestabilan perekonomian negara. Sektor pariwisata memberikan banyak kontribusi besar terhadap PDB,² hal tersebut dilihat dari banyaknya kunjungan wisatawan. Akan tetapi karena bencana COVID 19 menjadikan penurunan tingkat wisatawan.

² Betty Ayu Utami and Abdullah Kafabih, 'Sektor Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi COVID 19', *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4.1 (2021), 383–89 <<https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>>.

waktu yang panjang.³ Pengembangan kawasan wisata berkelanjutan diperlukan keterlibatan beberapa pemangku kepentingan yang paling dasar yaitu melalui pemberdayaan masyarakat.⁴ Beberapa penelitian yang sudah dilakukan adalah milik Tatu Maftuhah (2017) dengan judul “Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”. Pembangunan kawasan tersebut memberi dampak terhadap pertumbuhan UMKM tetapi kerap terjadi permasalahan seperti tidak sesuai rencana aksi pengembangan dengan pelaksanaannya. Dengan hasil penelitian dijelaskan bahwa dampak pembangunan tersebut sudah telah berdampak cukup baik bagi UMKM.

Penelitian oleh Baiq Reinalda Tri Yunarni dan Abdul Haris (2020) dengan judul “Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok”. Menurut peneliti pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan mendorong pemerataan pembangunan nasional. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian maka analisis pemberdayaan perekonomian masyarakat telah memberikan dampak yang cukup baik. Selain itu partisipasi pemerintah juga mendukung bagi para pelaku usaha

³ Aditama A Musaddad *and others*, ‘Dinamika Administrasi’, *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2.1 (2019), 73–93.

⁴ Yohanes Sulistyadi dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Bandar Lampung: Aura, 2021, halaman 5

mengangkat tema yang berbeda yaitu dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus mandalika pada perekonomian masyarakat desa kuta dan keterkaitan pembangunan tersebut dengan teori pembangunan berkelanjutan, dimana pembangunan berkelanjutan merupakan rencana seluruh negara dengan tujuan menyejahterakan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Pembangunan berkelanjutan tersebut tentunya pada sektor pariwisata sehingga akan menjadi pariwisata berkelanjutan karena dampak yang dirasakan cukup memuaskan terutama dalam segi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi masalah apa saja pada penelitian ini yaitu, perekonomian masyarakat di desa kuta dengan adanya pembangunan kawasan ekonomi khusus mandalika. Berikut adalah beberapa identifikasi masalah pada penelitian ini :

- a. Dampak COVID 19 terhadap sektor pariwisata di seluruh Indonesia.
- b. Dampak COVID 19 terhadap penurunan tingkat wisatawan mancanegara dan domestik Pulau Lombok.
- c. Diberlakukannya kebijakan PSBB pada seluruh kegiatan masyarakat.
- d. Perekonomian masyarakat tidak efektif akibat dampak COVID 19.
- e. Kurangnya pengembangan potensi atau pemberdayaan masyarakat di Desa Kuta.
- f. Kurangnya literatur pada masyarakat tentang pembangunan kawasan ekonomi khusus Mandalika.

	Judul Penelitian	Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kuta Lombok Tengah di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam
	Tahun	2020
	Metode Penelitian	Pendekatan Kualitatif
	Hasil Penelitian	Perkembangan UMKM terus semakin meningkat walaupun pelaku usaha kurang paham mengenai konsep serta strategi mengenai aktifitas berwirausaha selain itu pengembangan UMKM di kawasan tersebut menjadikan masyarakat desa sadar akan pentingnya peranan masyarakat sekitar untuk ikut berkontribusi dalam menyediakan kebutuhan wisatawan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran islam ⁸
2	Nama Penulis	Lalu Muhammad Ridho Firmansyah
	Judul	Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat
	Tahun	2019
	Metode Penelitian	Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
	Hasil Penelitian	Pembangunan kawasan ekonomi khusus mandalika telah berdampak yang sangat baik bagi pelaku usaha dan masyarakat di desa kuta. Hal tersebut dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pihak pengelola dan pemerintah dalam menyerap tenaga kerja ahli pada bidangnya dan kreatifitas masyarakat dalam membangun lapangan pekerjaan sendiri ⁹ .
3	Nama Penulis	Hady Sutjipto
	Judul	Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung

⁸ Yusril Ihza Mahendra, 'Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (KEK) terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kuta Lombok Tengah di Tinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam Yusril', *Econetica*, 2.November (2020), 12–20.

⁹ Lalu Muhammad Ridho Firmansyah, 'Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat', *Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuta Pujut Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*, 2019.

		peningkatan pendapatan masyarakat dan dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana ¹¹ .
6	Nama Penulis	Baiq Reinalda Tri Yunarni dan Abdul Haris
	Judul	Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok
	Tahun	2020
	Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif
	Hasil Penelitian	Berdasarkan penelitian analisis data dan pembahasan penelitian maka pemberdayaan perekonomian masyarakat sudah memberikan dampak yang cukup baik. Kualitas UMKM dilihat dari pertumbuhan usaha maka pada pertumbuhan pendapatan penjualan cukup dirasakan oleh para wirausaha yang bidangnya memajukan sektor pariwisata. Selain itu pemerintah juga memberi dukungan untuk para wirausaha serta mengadakan <i>training</i> untuk menambah ilmu dalam berwirausaha ¹² .
7	Nama Penulis	Nurafni Irma Suryani dan Ratu Eva Febriani
	Judul	Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembangunan Ekonomi Regional : Sebuah Studi Literatur
	Tahun	2019
	Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah deskriptif dan studi komparatif yang membandingkan dua objek
	Hasil Penelitian	Harapan pembangunan tersebut mampu mengajak para investor, mengelola industri, ekspor impor dan menjadikan kegiatan ekonomi berskala tinggi dan mampu bersaing dengan global. Pemerintah diharapkan mampu membuat peraturan yang tepat dalam mengatur masalah pengembangan kawasan ekonomi khusus indonesia ¹³ .
8	Nama Penulis	I Gusti Lanang Ardana, dkk

¹¹ Prawidya Hariani and Efen Silvia, 'Analisis Pengaruh Infrastruktur Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun', *Ekonomikawan (Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan)*, 15.1 (2014), 16–36 <<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1028>>.

¹² Yunarni and Haris.

¹³ Nurafni Irma Suryani and Ratu Eva Febriani, 'Kawasan Ekonomi Khusus dan Pembangunan Ekonomi Regional: Sebuah Studi Literatur', *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1.2 (2020), 40–54 <<https://doi.org/10.33369/convergence-jep.v1i2.10902>>.

memilih dan menciptakan kemakmuran.²⁰ Sistem ekonomi dalam masyarakat di suatu negara pada hakekatnya tercipta sebagai konsekuensi logis dalam pemenuhan kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Manusia dalam kegiatan perekonomian sebagai produsen, konsumen atau menjadi pemilik faktor produksi.

3. Pembangunan berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* atau kerap dikenal *Sustainable Development Goals* adalah komitmen global atau nasional yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Komitmen tersebut sudah diikuti oleh banyak negara maju dan negara berkembang. Dalam komitmen tersebut memiliki 17 tujuan dan 169 target merupakan rencana aksi global, hal tersebut sudah serupa dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Tujuan dan target tersebut dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu Pembangunan Sosial, Pembangunan Ekonomi, Pembangunan Lingkungan dan Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. *Sustainable Development* ini merupakan agenda penyempurnaan dari *Millenium Development Goals* (MDGS) yang dirumuskan untuk pembangunan dunia pasca 2015. *Sustainable Development* ini digunakan untuk agenda hingga Tahun 2030 dengan tujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat, serta menjaga kualitas kehidupan untuk generasi selanjutnya²¹.

²⁰ Apridar, *Ekonomi Internasional : Sejarah Teori Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009 halaman 2

²¹ Kementerian PPN/Bappenas, *Sekilas SDGs*, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> , diakses pada tanggal 1 Maret 2022

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat peneliti akan melakukan penelitian sehingga bisa mendapatkan data yang diperlukan pada lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Alasan peneliti dalam memilih lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut adalah lokasi dimana pembangunan kawasan ekonomi khusus mandalika. Kawasan tersebut sedang sangat ramai dibicarakan karena terdapat pembangunan terbaru yaitu sirkuit internasional mandalika. Selain itu lokasi tersebut memang satu lokasi dengan Pantai Kuta, dimana wisatawan lokal dan mancanegara berkunjung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk penelitian yang meneliti tentang fenomena sosial dari perspektif narasumber atau untuk meneliti keadaan atau situasi objek penelitian²². Pada dasarnya metode penelitian kualitatif ditujukan untuk penelitian yang mengamati kasus. Studi kasus adalah kajian dengan cara memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu²³. Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah pembangunan sudah berdampak pada perekonomian masyarakat dan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta, 2016, halaman 213

²³ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan*, Bandung:Refika Aditama, 2017, halaman 71

apakah kawasan ekonomi khusus mandalika akan menjadi sektor pariwisata berkelanjutan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif :

- a. Data Primer, merupakan data yang didapatkan langsung dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara pada narasumber. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui observasi langsung ke Desa Kuta melalui wawancara pada kepala desa atau perangkat desa dan masyarakat sekitar. Selain itu juga wawancara dengan pengelola kawasan ekonomi khusus yaitu ITDC.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau hanya melalui catatan, laporan atau data yang sudah diolah dan diperoleh dari internet yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, adalah kegiatan dimana peneliti hadir dalam mengamati secara langsung informasi yang tersedia. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus mandalika pada perekonomian masyarakat di desa kuta. Hal tersebut perlu dilakukan secara langsung guna mendapatkan data yang jelas dan valid.
- b. Wawancara, adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber dengan cara mengajukan

Pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan, beberapa masalah yang akan diteliti, mengkaji hasil penelitian sebelumnya dengan teori yang ada, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori – teori pembangunan ekonomi, perekonomian masyarakat desa dan pembangunan berkelanjutan.

BAB III Data Penelitian

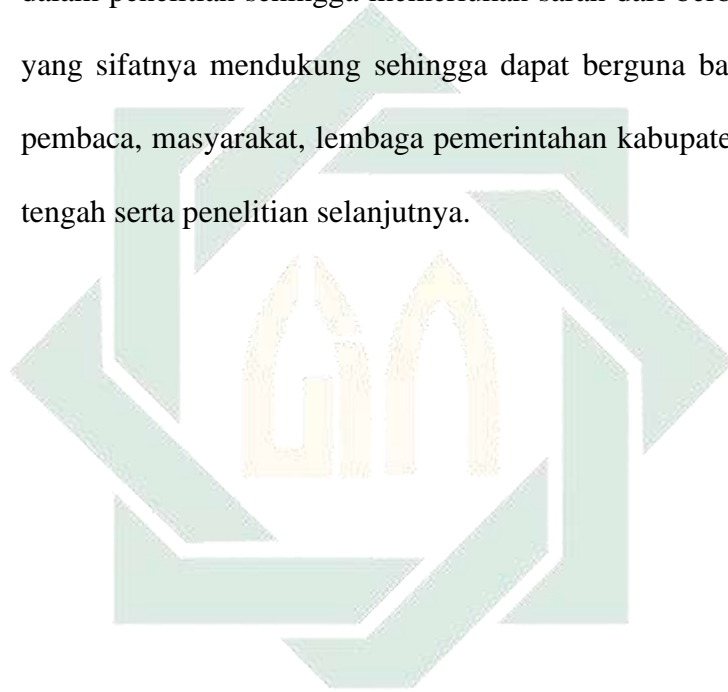
Dalam bab ini, penulis menjelaskan data yang terkait dengan variabel yang sedang diteliti secara objektif. Data harus lengkap dan memenuhi untuk diteliti yaitu mengenai data pembangunan kawasan ekonomi khusus, dampak pada perekonomian masyarakat di desa kuta dan keterkaitan pembangunan kawasan tersebut dengan pembangunan berkelanjutan sektor pariwisata Indonesia.

BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini penulis menguraikan analisis berdasarkan data penelitian dan dideskripsikan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diangkat oleh peneliti dengan teori dan pengetahuan yang sesuai.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir, penulis memberikan kesimpulan analisis dan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Pada bab ini penulis masih mengalami keterbatasan dalam penelitian sehingga memerlukan saran dari berbagai pihak yang sifatnya mendukung sehingga dapat berguna bagi penulis, pembaca, masyarakat, lembaga pemerintahan kabupaten Lombok tengah serta penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kawasan Ekonomi Khusus

1. Pengertian Kawasan Ekonomi Khusus

Kawasan Ekonomi Khusus merupakan batasan tertentu yang memiliki keunggulan dalam geoekonomi dan geostrategis wilayah serta memiliki fasilitas dan insentif yang khusus sebagai daya tarik investasi²⁴. Kawasan tersebut tersebar di seluruh Indonesia dengan pemanfaatan perekonomian serta strategis yang dapat dimanfaatkan untuk sektor perekonomian. Kawasan Ekonomi Khusus sendiri adalah suatu kawasan yang secara geografis dan yurisdiktif merupakan kawasan dimana perdagangan bebas, termasuk kemudahan dan fasilitas *duty free* atas impor barang modal untuk bahan baku komoditas ekspor, dibuka seluas – luasnya²⁵.

Negara yang menyelenggarakan Kawasan Ekonomi Khusus mengharapkan pembangunan akan memberikan nilai tambah terhadap perekonomian nasional dan regional, memberikan kontribusi dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, dan juga diyakini bahwa pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus akan berperan sebagai sarana ahli teknologi. Selain itu harapan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus dapat berdampak besar pada perekonomian, sehingga banyak negara turut serta membangun Kawasan Ekonomi Khusus di negaranya sendiri.

²⁴ Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, <https://kek.go.id/> diakses pada tanggal 6 Juni 2022

²⁵ Syarif Hidayat and Agus Syarif Hidayat, *Quo Vadis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*, Jakarta: *Rajawali Pers*, 1st edn (Jakarta, 2010).

2. Tujuan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus

Pembentukan KEK diharapkan akan semakin memajukan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kedua negara melalui jalur kegiatan penanaman modal asing, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kegiatan perdagangan barang dan jasa. Selanjutnya dari kerjasama tersebut akan dibangun industri manufaktur yang memiliki daya saing internasional dan industri lainnya yang telah disepakati oleh kedua negara.

Adapun tujuan lain diantaranya :

- a. membantu atau mendukung perekonomian lokal
- b. menciptakan lapangan kerja
- c. memperbaiki struktur industri di lokasi tersebut²⁶,
- d. meningkatkan ekspor dan
- e. meningkatkan cadangan devisa²⁷.

Selain itu ada beberapa tujuan lain yang sama menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu, mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan meningkatkan daya saing. Terdapat juga Agenda Prioritas Nasional terhadap pengembangan kawasan ekonomi khusus di Indonesia yaitu :

- a. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan

²⁶ Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus, <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-Kawasan-Ekonomi-Khusus> diakses pada tanggal 10 Juni 2022

²⁷ Tumpal Sihalo and Naufa Muna, 'Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus', *Litbang Perdagangan*, 4.1 (2016), 75–101.

- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia
- c. Meningkatkan produktivitas masyarakat dan daya saing pada pasar internasional
- d. Serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan memperkuat sektor strategis ekonomi domestik atau produk lokal Indonesia²⁸.

Dengan tujuan tersebut Indonesia akan fokus pada peningkatan ekspor serta investasinya pada beberapa kawasan khusus yang memiliki insentif dan beberapa fasilitas dengan banyak kemudahan pada perpajakan, kepabeanan, dan infrastruktur pendukung sedemikian rupa sehingga dapat mencapai target untuk bersaing dengan negara lain dan menarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia sehingga dapat membuka lapangan kerja yang baru serta membantu dalam pengembangan wilayah dan kawasan tersebut²⁹.

3. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Kawasan Ekonomi Khusus diantaranya yaitu :
 - a. Produksi dan Pengolahan.
 - b. Logistik dan Distribusi.
 - c. Riset, Ekonomi digital dan Pembangunan teknologi.
 - d. Pariwisata.
 - e. Pengembangan Energi.
 - f. Pendidikan.
 - g. Kesehatan.
 - h. Olahraga.

²⁸ Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, <https://kek.go.id/> diakses pada tanggal 8 Juni 2022

²⁹ Hidayat *and* Hidayat.

- i. Jasa Keuangan.
 - j. Industri Kreatif.
 - k. Pembangunan dan Pengelolaan KEK.
 - l. Penyediaan Infrastruktur KEK.
 - m. Ekonomi Lainnya.
4. Karakteristik Kawasan Ekonomi Khusus
- a. Lokasi KEK memiliki akses yang prima terhadap sarana transportasi laut dan udara.
 - b. Infrastruktur tersedia dengan baik.
 - c. Adanya komitmen politik yang kuat dari pemerintah dalam memberikan kelonggaran perizinan dan perpajakan.
 - d. Tersedianya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan dengan upah yang relatif murah.
 - e. Adanya sistem pelayanan administrasi public yang efisien.
 - f. Hadirnya iklim politik dan ekonomi yang relatif stabil.³⁰
5. Ruang Lingkup Tujuan Pembangunan
- Kawasan Ekonomi Khusus terdiri dari Pengolahan Ekspor, *Logistic*, Kesehatan, Industri, Pengembangan Teknologi, Pariwisata, Energi, Ekonomi Kreatif, Pendidikan, Olahraga, Jasa Keuangan, dan Ekonomi.³¹
6. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Kawasan Ekonomi Khusus

³⁰ Hidayat and Hidayat.

³¹ Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus, <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-Kawasan-Ekonomi-Khusus> diakses pada tanggal 10 Juni 2022

Adapun beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus :

- a. Keseimbangan ekonomi makro, khususnya nilai tukar yang mencerminkan keseimbangan pasar. Walaupun sebuah perusahaan berada di kawasan ekonomi khusus yang mendapatkan berbagai insentif, apabila nilai tukar mata uang domestik terlalu kuat maka ekspor bisa jadi tidak berkembang.
- b. Lokasi geografis, dimana memiliki arti penting dalam hal akses ke pasar ekspor. Keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus memerlukan lokasi yang strategis guna mempermudah jalur akses dalam pasar.
- c. Insentif yang disediakan yaitu beberapa hal seperti pajak, bea masuk, kebebasan dalam transfer mata uang, kemudahan pada ketenaga kerja, keamanan, kesehatan dan lain sebagainya.
- d. Manajemen, dalam pengelolaan kawasan ekonomi khusus yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas kawasan ekonomi khusus. Kualitas manajemen ini dapat dilihat langsung dari besarnya biaya birokrasi dan administrasi bagi perusahaan.
- e. Infrastruktur dan fasilitas yang disediakan untuk publik juga diperlukan karena dalam kawasan ekonomi khusus pariwisata memerlukan adanya rasa keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung.
- f. Hubungan dengan ekonomi domestik atau lokal adalah hal penting karena seperti tujuan diatas bahwa salah satu tujuan pembangunan kawasan ekonomi khusus yaitu untuk meningkatkan daya saing. Maka dari itu

- h. Kawasan Ekonomi Khusus Morotai terletak di Kabupaten Pulau Morotai, Provinsi Maluku Utara.
- i. Kawasan Ekonomi Khusus Sorong terletak di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat.
- j. Kawasan Ekonomi Khusus Arun Lhokseumawe terletak di Kabupaten Aceh Utara & Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh.
- k. Kawasan Ekonomi Khusus Galang Batang terletak di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau.
- l. Kawasan Ekonomi Khusus Singhasari terletak di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.
- m. Kawasan Ekonomi Khusus Likupang terletak di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.
- n. Kawasan Ekonomi Khusus Kendal terletak di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.
- o. Kawasan Ekonomi Khusus Nongsa terletak di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.
- p. Kawasan Ekonomi Khusus Batam Aero Technic terletak di Kota Batam, Kepulauan Riau.
- q. Kawasan Ekonomi Khusus Lido terletak di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.
- r. Kawasan Ekonomi Khusus Gresik terletak di Kota Gresik, Provinsi Jawa Timur.

8. Dasar Hukum Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus

Provinsi Nusa Tenggara Barat dan dari sumber lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa untuk mengembangkan kegiatan perekonomian pada wilayah Mandalika yang bersifat strategis bagi pengembangan ekonomi nasional, perlu dikembangkan Kawasan Ekonomi Khusus. Pada Pasal 2 peraturan tersebut diketahui bahwa Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memiliki luas 1.035,67 Ha yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Serta pada pasal 4 Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan Zona Pariwisata.

d. Keputusan Bupati Lombok Tengah No. 512 A Tahun 2014 tentang Penetapan Badan

Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Lombok Tengah Sebagai Administrator Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Kabupaten Lombok Tengah. Dalam keputusan ini menetapkan :

- 1) Menetapkan Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu sebagai Administrator Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.
- 2) Administrator Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika bertugas membantu Dewan Kawasan dalam hal :

- a) Pemberian ijin usaha dan ijin lain yang diperlukan bagi pelaku usaha yang mendirikan, menjalankan dan mengembangkan usaha di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
 - b) Melakukan pemanfaatan dan pengendalian operasional Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.
 - c) Menyampaikan laporan operasionalisasi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika secara berkala dan insidental kepada Dewan Kawasan.
- 3) Administrator Kawasan sebagaimana tersebut pada dictum kesatu mempunyai kewajiban sebagai berikut:
- a) Memeriksa pelayanan perijinan dan non perijinan bidang penanaman modal sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan di bidang penanaman modal.
 - b) Memberikan arahan kepada badan usaha pengelola KEK Mandalika untuk perbaikan operasionalisasi KEK Mandalika.
 - c) Memberikan teguran kepada badan usaha pengelola KEK Mandalika dalam hal terjadi penyimpangan dalam pengoperasian KEK Mandalika.
 - d) Menyampaikan laporan operasionalisasi KEK Mandalika disampaikan secara berkala setiap 6 bulan.
 - e) Menyampaikan laporan operasionalisasi Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika secara insidental kepada Dewan Nasional atau Dewan Kawasan membutuhkan perkembangan operasionalisasi

KEK atau Administrator menilai terdapat kondisi yang harus dilaporkan segera.

- f) Melaksanakan tugas lainnya yang diperlukan sesuai kewenangan dengan mempedomani peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- 4) Administrator KEK Mandalika bertanggung jawab kepada Bupati Lombok Tengah.
- 5) Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada APBD Kabupaten Lombok Tengah.
- 6) Keputusan ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

B. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang ada pada masyarakat itu sendiri. Bagaimana mereka melakukan kegiatan perekonomian merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhannya dan mencapai kesejahteraan. Pengertian ekonomi sendiri adalah ilmu yang mengkaji sifat manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran³³. Sistem ekonomi dalam masyarakat di suatu negara pada hakekatnya tercipta sebagai konsekuensi logis dalam pemenuhan kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Manusia dalam kegiatan perekonomian sebagai produsen, konsumen tau menjadi pemilik faktor

³³ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018). Halaman 2

tenaga kerja, modal serta teknologi³⁶. Adapun konsep dasar dalam kegiatan produksi yaitu menambah nilai input yang menghasilkan output.

b. Kegiatan ekonomi konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan manusia yang dapat mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau bisa diartikan sebagai konsumen yang membelanjakan barang atau jasa yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Tingkat konsumsi masyarakat memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang serta besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu :

- 1) Pendapatan dalam rumah tangga.
- 2) Kekayaan dalam rumah tangga.
- 3) Tingkat bunga.
- 4) Perkiraan tentang masa depan.
- 5) Kebijakan pemerintah mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan.

c. Kegiatan ekonomi distribusi

Distribusi merupakan kegiatan manusia melakukan pertukaran suatu barang. Awal mula kegiatan ekonomi hanya melakukan kegiatan produksi dan konsumsi, tetapi karena manusia yang terus menerus melakukan kegiatan produksi sehingga menciptakan keahlian dan

³⁶ Stephen C Smith Tadaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi*, ed. by Devri Barnadi, Suryadi Saat, and Wibi Hardani, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9th edn (Erlangga, 2006).

produktivitas yang tinggi. Keadaan tersebut yang menjadikan pertukaran barang semakin berkembang hingga dilakukan secara internasional dengan negara lainnya³⁷.

3. Pelaku Perekonomian Masyarakat

Terdapat pelaku lain selain masyarakat dalam perekonomian masyarakat yaitu pemerintah dan pasar luar negeri. Hal tersebut biasa disebut dengan perekonomian lebih dari 2 sektor, diantaranya :

- a. Perekonomian 2 sektor, perekonomian yang dimaksud yaitu terdiri dari sektor rumah tangga dan perusahaan. Rumah tangga sebagai penyalur tenaga kerja dalam perusahaan dan sebaliknya perusahaan memberikan gaji kepada tenaga kerja yang disalurkan.
- b. Perekonomian 3 sektor atau biasa disebut perekonomian tertutup merupakan perekonomian yang terdiri dari rumah tangga, pemerintah dan perusahaan. Dalam perekonomian ini rumah tangga dan perusahaan akan membayar pajak pada pemerintah dan pemerintah akan memberikan bunga dan subsidi pada rumah tangga, selanjutnya perusahaan akan mendapatkan pembelian barang/jasa dari pemerintah.
- c. Perekonomian 4 sektor atau biasa disebut perekonomian terbuka merupakan perekonomian yang terdiri dari rumah tangga, pemerintah, perusahaan serta luar negeri. Sama seperti perekonomian tertutup tetapi pada perekonomian terbuka terdapat sektor luar negeri yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lainnya.

³⁷ Amaliawati *and* Murni.

4. Strategi Perekonomian Masyarakat

Seiring berjalannya waktu dan adanya kemajuan teknologi kegiatan konsumsi, produksi dan distribusi semakin berkembang dari masa ke masa. Pada zaman dahulu kegiatan ekonomi hanya mengandalkan pada barter atau saling bertukar barang sesuai kebutuhan antara 2 orang atau lebih. Untuk dapat terus melakukan kegiatan perekonomian, masyarakat juga memerlukan strategi agar dapat berkembang dan memenuhi kebutuhan hidupnya, antara lain:

- a. Pemerintah memberikan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program dengan tujuan memajukan sumber daya manusia.
- b. Pemerintah mengembangkan UMKM yang berada di lingkungan masyarakat.
- c. Pemanfaatan teknologi akan mempermudah manusia bertransaksi, seperti pemasaran secara daring, transaksi jarak jauh dan lain sebagainya³⁸.

C. Model Pembangunan

Pembangunan menjadi hal penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, mencapai kesejahteraan dan menuju kehidupan yang lebih baik. Pembangunan tentu menjadi faktor utama agar negara lebih maju dari pembangunan infrastruktur hingga pembangunan sumber daya manusia³⁹. Pembangunan dibagi menjadi 2 model yaitu

³⁸ Sutrisno Asyafiq, 'Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 18 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>>.

³⁹ Hayat, Slamet Hidayat Turohman, and Yaqub Cikusin, 'Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa', *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8.2 (2018), 147–64.

kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengertian lainnya Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan paradigma pembangunan yang berkaitan langsung dengan keseimbangan alam atau lingkungan⁴¹. Pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* atau kerap dikenal *Sustainable Development Goals* adalah komitmen global atau nasional yang bertujuan untuk menyejahterakan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Komitemen tersebut sudah diikuti oleh banyak negara maju dan negara berkembang.


Dalam komitmen tersebut memiliki 17 tujuan dan 169 target merupakan rencana aksi global, hal tersebut sudah serupa dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Dalam ilmu ekonomi terdapat salah satu cabang yaitu ekonomi pembangunan. Ekonomi pembangunan menurut Suryana adalah cabang ilmu ekonomi yang dihadapi oleh negara – negara yang sedang berkembang. Maksud dari ekonomi pembangunan yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Sustainable Development ini merupakan agenda penyempurnaan dari *Millenium Development Goals* (MDGS) yang dirumuskan untuk pembangunan dunia pasca 2015. *Sustainable Development* ini digunakan untuk agenda hingga Tahun 2030 dengan tujuan untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat, serta menjaga kualitas kehidupan untuk generasi selanjutnya.⁴²

2. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

⁴¹ Mira Rosana, 'Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia', *Ilmu Sosial*, 1.1 (2018), 148–63.

⁴² Sekilas SDGs, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> diakses pada tanggal 30 Juni 2022

- 
- a. Pembangunan Sosial :
- 1) Tanpa kemiskinan.
 - 2) Tanpa kelaparan.
 - 3) Kehidupan sehat dan sejahtera.
 - 4) Pendidikan berkualitas.
 - 5) Kesetaraan gender.
- b. Pembangunan Ekonomi :
- 1) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.
 - 2) Industri, inovasi dan infrastruktur.
 - 3) Kurangnya kesenjangan.
 - 4) Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.
 - 5) Kemitraan untuk mencapai tujuan.
- c. Pembangunan Lingkungan :
- 1) Energi bersih dan terjangkau
 - 2) Air bersih dan sanitasi layak
 - 3) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
 - 4) Penanganan perubahan iklim
 - 5) Ekosistem lautan
 - 6) Ekosistem daratan
- d. Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
- 1) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh.⁴³

⁴³ Sekilas SDGs, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> diakses pada tanggal 1 juli 2022

Indonesia telah berhasil dalam mencapai sebagian besar target *MDGs* namun masih beberapa indikator yang perlu dilanjutkan dalam *SDGs*. Indikator tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan, meningkatkan konsumsi minimum dibawah 1400/hari, penurunan angka kematian ibu, penanggulangan *HIV/AIDS*, penyediaan air bersih dan sanitasi di pedesaan.

3. Pengertian Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah suatu pengembangan konsep pariwisata yang akan berdampak secara jangka panjang, baik dalam lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi masa kini hingga masa depan untuk seluruh masyarakat lokal serta wisatawan yang berkunjung. Karena pariwisata merupakan sektor yang dapat meningkatkan devisa negara maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) saat ini tidak hanya fokus pada tingkat wisatawan yang berkunjung tetapi bagaimana cara agar pariwisata di Indonesia akan berkembang menjadi pariwisata berkelanjutan.

Indonesia memiliki beberapa destinasi wisata yang dapat dikatakan sebagai pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Tourism*. Dalam upaya pengembangan tersebut, pemerintah memiliki beberapa fokus yang akan dikembangkan diantaranya adalah pengelolaan berkelanjutan, ekonomi berkelanjutan jangka panjang, keberlanjutan budaya serta memperhatikan aspek lingkungan sekitar⁴⁴. Dengan berpegang pada pengembangan

⁴⁴ Kemenparekraf, *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia> diakses pada tanggal 30 Juni 2022

pariwisata berkelanjutan maka dampak yang ditimbulkan juga berkelanjutan, dengan maksud kebijakan pembangunan berkelanjutan maka Indonesia memiliki kesempatan untuk memperkenalkan pariwisata yang ada di Indonesia. Upaya tersebut memerlukan kerjasama antara pihak yang terlibat yaitu pemerintah, masyarakat, dan pengelola pariwisata sehingga pengembangan bisa secara maksimal⁴⁵.

Prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan mengacu kepada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial budaya dan keseimbangan yang sesuai harus dibangun untuk menjamin keberlanjutan untuk jangka waktu yang panjang. Hal tersebut perlu memperhatikan beberapa point penting diantaranya :

- a. Memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang merupakan kunci dalam pengembangan pariwisata, mempertahankan proses ekologi yang penting dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati.
- b. Menghormati keaslian sosial budaya nenek moyang, melestarikan warisan budaya dan nilai tradisional dan berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya.
- c. Memastikan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan dengan

⁴⁵ Aditama A Musaddad *and others*, 'Dinamika Administrasi', *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 2.1 (2019), 73–93.

adil, peluang mendapatkan pendapatan serta layanan sosial bagi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan⁴⁶.

E. Hubungan Pariwisata Berkelanjutan dengan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus

Seperti tujuan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus yaitu diharapkan akan semakin memajukan dan mendorong pertumbuhan ekonomi kedua negara melalui jalur kegiatan penanaman modal asing, penciptaan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan kegiatan perdagangan barang dan jasa, sama seperti pengertian dari Pariwisata berkelanjutan yaitu suatu pengembangan konsep pariwisata yang akan berdampak secara jangka panjang, baik dalam lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi masa kini hingga masa depan untuk seluruh masyarakat lokal serta wisatawan yang berkunjung. Dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara pembangunan kawasan ekonomi khusus dengan teori pariwisata berkelanjutan yaitu memiliki jalan dan arah tujuan yang sama sehingga dapat berjalan secara beriringan.

Menurut Sharpley, kebijakan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumber daya alam dan penggunaan sumber daya manusia yang ditujukan untuk jangka waktu yang panjang⁴⁷. Sehingga seharusnya pembangunan apapun terutama pada bidang pariwisata memanfaatkan sumber daya alam dan mengembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan pariwisata berkelanjutan yaitu mendapatkan

⁴⁶ UNWTO, *Sustainable Development*, <https://www.unwto.org/sustainable-development> diakses pada tanggal 30 juni 2022

⁴⁷ Baigo Hamuna and Rosye H.R. Tanjung, 'Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal', *Majalah Geografi Indonesia*, 32.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.22146/mgi.33755>>.

dampak yang berkelanjutan juga⁴⁸. Akan banyak berbagai dampak yang ditimbulkan positif maupun negatif harus terus diperhatikan agar kebijakan pariwisata berkelanjutan dapat berjalan dengan sukses.

Selain itu Indonesia memiliki banyak Kawasan Ekonomi Khusus yang tersebar di seluruh Indonesia yang memiliki zona industri pengolahan sumber daya alam dan industri manufaktur, tetapi tidak semua memiliki zona tersebut dan seperti yang diketahui Kawasan Ekonomi Khusus hanya mengandalkan potensi pariwisata dan kebudayaannya. Pembangunan yang mewah harus tetap diberi sentuhan kebudayaan yang sudah diwariskan sejak lama agar tidak menghilangkan unsur budaya asli di daerah tersebut. Dengan begitu Indonesia juga dapat mempromosikan kebudayaan lokal dengan menjaga keberlangsungan lingkungan hidup sekitar. Konsep tersebut merupakan salah satu konsep *Ecotourism* yang menjadikan pariwisata dapat bersifat berlanjut atau secara jangka panjang.⁴⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁸ 'Dinamika Administrasi'.

⁴⁹ Heavy Nala Estriani, 'Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis Ecotourism: Peluang dan Tantangan', *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2.1 (2019), 64–79 <<https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i1.995>>.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Desa Kuta merupakan bagian dari kecamatan Pujut, dimana desa tersebut adalah lokasi dari Pantai Kuta, dan Sirkuit Mandalika. Desa tersebut terlibat langsung dalam pembangunan sirkuit mandalika dan turut merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Pembangunan kawasan ekonomi khusus dengan destinasi sirkuit Moto GP Mandalika cukup populer di seluruh kalangan masyarakat. Desa kuta bisa jadi desa wisata yang berkelanjutan, dimana dapat terus berpotensi dalam jangka waktu yang panjang. Pulau Lombok sendiri dikenal dengan pulau wisata dengan wisatawan dari mancanegara terbanyak selain pulau bali.

Pulau Lombok adalah pulau yang dikelilingi oleh perairan sehingga cukup banyak wisata air yang dapat dikunjungi secara gratis. Selain pantai kuta tersebut jika melakukan perjalanan pendek akan bertemu dengan pantai lainnya yang juga tidak kalah indah. Terdapat pula wisata di salah satu dusun di Desa Rembitan yaitu Desa Sade, desa yang dikenal dengan kampung asli dari suku sasak. Keberadaan Desa Sade dapat mendukung destinasi super prioritas kawasan ekonomi khusus mandalika.

Mayoritas penduduk desa kuta diuntungkan karena bertempat tinggal di daerah tersebut. Karena tinggal di kawasan pariwisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan mudah. Sebelum adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, masyarakat Desa Kuta mengandalkan wisata pantai dengan mendirikan UMKM atau berjualan produk khas Lombok. Dengan inisiatif masyarakat tersebut cukup membuat

pertama dan saat ini PT. ITDC dipercaya kembali mengelola proyek The Mandalika, Lombok serta seluruh saham ITDC sepenuhnya milik BUMN Indonesia. Adapun kegiatan bisnis PT. ITDC yaitu :

- a. Merencanakan peruntukan dan penggunaan tanah serta menggunakan tanah untuk keperluan daerah wisata dan menata serta membagi lebih lanjut dalam satuan lingkungan tertentu dan mengembangkan jasa prasarana dan fasilitas pariwisata lainnya
- b. Menyerahkan dan menyewakan bagian tanah kepada pihak ketiga untuk membangun sarana pariwisata berikut segala fasilitas pendukungnya menurut persyaratan yang sudah ditetapkan perusahaan selaku pemegang hak.
- c. Membangun, membeli, menjual serta mengelola property termasuk hotel, apartemen dan fasilitas pendukung lainnya.
- d. Jasa konsultan di bidang pengembangan pariwisata sekaligus manajemen pemeliharaan dan perawatan properti serta penyediaan fasilitas pendukung lainnya.
- e. Perencana dan pengembangan jasa prasarana dan fasilitas umum meliputi pengelolaan limbah, agen perjalanan, restoran, catering dan fasilitas hiburan lainnya.
- f. Membangun bangunan yang diperlu untuk kebutuhan pengusaha dan administrasi daerah pariwisata.
- g. Menyelenggarakan kegiatan usaha dalam rangka pengoptimalisasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki⁵⁰.

⁵⁰ ITDC, *Tentang ITDC*, <https://www.itdc.co.id/about-us#> diakses pada tanggal 30 juni 2022

menjadikan sirkuit terindah di dunia. Sama seperti The Nusa Dua, PT.ITDC menawarkan berbagai fasilitas seperti hotel, restoran dan destinasi lain yang dapat dikunjungi wisatawan.

B. Model Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Desa Kuta

Pembangunan menjadi hal penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mensejahterakan masyarakat. Pembangunan sejatinya tidak hanya pembangunan secara fisik seperti hanya pada pembangunan infrastruktur. Karena jika tidak diimbangi dengan pembangunan secara non fisik (Sumber Daya Manusia) akan berdampak pada perekonomian dan sosial budaya⁵¹. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang nyata bentuknya seperti pembangunan infrastruktur, jalan, gedung dan lainnya. Sedangkan pembangunan non fisik berarti pembangunan secara pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan dan pemberdayaan pada masyarakat serta pengembangan ilmu.

Dalam pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, PT. ITDC selaku badan pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, memiliki tujuan perancangan pembangunan untuk ekowisata yang menggabungkan energi surya yang bersih, bangunan desalinasi air dan menjaga lebih dari 51% resort sebagai ruang terbuka hijau.

Produk dari PT. ITDC selain The Nusa Dua Bali yaitu The Mandalika Lombok dimana pembangunan utama yaitu Sirkuit Mandalika.

⁵¹ Hayat, Hidayat Turohman, *and* Cikusin.

- a. Pelatihan pertamanan bagi masyarakat. Pelatihan dalam bentuk kelas tatap muka dan praktek bercocok tanam untuk membentuk tenaga pertamanan dari desa penyangga The Mandalika dengan jumlah peserta 20 orang yang merupakan masyarakat desa penyangga The Mandalika.
 - b. *Workshop* industri pariwisata bagi guru SD/MI di Desa Penyangga KEK Mandalika ke kawasan pariwisata nusa dua. Kegiatan dalam bentuk studi banding yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bayangan kepada para peserta mengenai pengembangan kawasan pariwisata dan peluang kerja didalamnya, dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 12 orang.
2. Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2017 di The Mandalika
- a. Pelatihan Sadar Wisata Bagi Pedagang Asongan. Kegiatan pelatihan dalam bentuk kelas tatap muka dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hospitality dan sapta pesona kepada para peserta dengan jumlah peserta 39 orang yang merupakan pedagang asongan di Pantai Kuta
 - b. Sertifikasi Safety dan Devensive Riding Bagi Pengemudi Travel. Kegiatan pelatihan dalam bentuk kelas tatap muka dan praktek mengemudi untuk membentuk *driver* travel bidang pariwisata yang memiliki jasa pelayanan yang baik dana man, pelatihan diikuti oleh 31 peserta dan dari beberapa kelompok travel yang ada di desa penyangga The Mandalika
 - c. *Workshop* industri pariwisata bagi guru SD/MI di Desa Penyangga KEK Mandalika ke kawasan pariwisata nusa dua. Kegiatan dalam bentuk studi

banding yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan bayangan kepada para peserta mengenai pengembangan kawasan pariwisata dan peluang kerja didalamnya, dengan jumlah peserta kegiatan sebanyak 18 orang.

- d. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Pemuda. Kegiatan pelatihan dalam bentuk tatap muka di kelas yang dilaksanakan selama 3 bulan untuk membekali kemampuan Bahasa Inggris bagi para pemuda di Desa Kuta dengan jumlah peserta sebanyak 51 orang.
- e. Sertifikasi Jasa Konstruksi Bagi Masyarakat Desa Penyangga. Kegiatan pelatihan dan sertifikasi pertukangan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan The Mandalika, kegiatan dilakukan oleh masyarakat di Desa Penyangga KEK Mandalika sebanyak 46 orang.

3. Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2018 di The Mandalika

- a. Pelatihan Dasar Kewirausahaan. Pelatihan bertujuan untuk merubah *mindset* pedagang asongan menjadi pengusaha, kegiatan pelatihan diikuti oleh pelaku UMKM di Bazaar Mandalika dengan peserta sebanyak 49 orang usaha mikro dan 39 orang usaha kecil.
- b. Pelatihan Pertamanan bagi masyarakat. Pelatihan dalam bentuk kelas tatap muka dan praktek bercocok tanam untuk membentuk tenaga pertamanan dari desa penyangga The Mandalika dengan jumlah peserta 22 orang yang merupakan masyarakat desa penyangga The Mandalika.
- c. Sertifikasi Jasa Konstruksi Bagi Masyarakat Desa Penyangga. Kegiatan pelatihan dan sertifikasi pertukangan untuk meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam pembangunan The Mandalika, kegiatan dilakukan oleh masyarakat di Desa Penyangga KEK Mandalika sebanyak 58 orang.

- d. Pelatihan Khotib Se-Kecamatan Pujut. Kegiatan pelatihan diadakan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai cara berkhotbah yang baik sekaligus untuk membekali pengetahuan pariwisata serta pengembangan The Mandalika, kegiatan diikuti oleh seluruh khotib dari Kecamatan Pujut dengan jumlah peserta 24 orang.
4. Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2019 di The Mandalika
- a. Pelatihan Akuntansi Sederhana UKM dan Aplikasi Berbasis Android. Kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah Akuntansi sederhana untuk laporan keuangan usaha dengan aplikasi Android untuk memudahkan pedagang dalam pelaporan keuangan usahanya, kegiatan diikuti oleh mitra UMKM Bazaar Mandalika sejumlah 34 peserta.
 - b. Pelatihan Kewirausahaan. Kegiatan dilakukan bertujuan untuk merubah *mindset* pedagang asongan menjadi pengusaha dan pelatihan sebelum memulai membuka usaha, kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Penyangga sejumlah 103 orang peserta.
 - c. Pelatihan Budidaya Jamur. Kegiatan pelatihan dilakukan bertujuan untuk belajar cara budidaya jamur tiram dan olahannya serta cara pemasaran jamur, kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Penyangga dengan jumlah peserta sebanyak 43 orang, serta dalam kegiatan tersebut menghasilkan produk yaitu jamur mentah dari hasil budidaya dan olahan jamur crispy dan sate jamur.

- d. Pelatihan Tata Rias. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk belajar tata rias pribadi, facial dan tata rias pengantin, kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Penyangga dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang dan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat membuka salon dan menyediakan jasa *make up*.
 - e. Pelatihan Handicraft. Rincian kegiatan seperti pembuatan souvenir dengan bahan rajut serta cara memasarkannya, kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Penyangga sejumlah 28 orang.
 - f. Pelatihan dan Pendampingan Kewirausahaan (Ekonomi Kreatif) Perempuan di KEK Mandalika bersinergi dengan PT. Penjamin Infrastruktur Indonesia (Persero) – Sinergi BUMN. Rincian kegiatan seperti pelatihan memasak dan cara pengemasan makanan khas Lombok untuk industri rumah tangga, kegiatan diikuti oleh wanita masyarakat Desa Penyangga sejumlah 27 orang dan produk hasil dari pelatihan tersebut yaitu oleh – oleh makanan khas olahan rumput laut. Adapun realisasi kegiatan tersebut dibiayai oleh PT. PII dan PT. ITDC menyediakan tempat serta koordinasi kegiatan.
5. Kegiatan Bina Lingkungan Tahun 2020 di The Mandalika
- a. Pelatihan Semi Online Jualan Efektif dari Rumah di The Mandalika. Kegiatan pelatihan bertujuan untuk belajar pengetahuan dasar penjualan melalui media online secara efektif dari rumah, kegiatan diikuti oleh masyarakat Desa Penyangga dengan jumlah peserta sebanyak 19 orang, hasil dari pelatihan tersebut adalah peserta memiliki akun media sosial yang dimanfaatkan untuk berjualan secara online.
 - b. Program Ruang Pintar Bersinergi dengan PT. PNM (Persero) di HPL 94

Adapun wawancara dari amaq soja selaku pemilik *homestay* yang menerima bantuan dari pemerintah mengenai pendapatannya

“waktu acara balap motor GP kemaren penyewa penginapan sangat banyak dan rata – rata temen – temen yang punya penginapan pada berisi semua penginapannya, mungkin karena radius dari penginapan ke sirkuit Mandalika yang cukup dekat sehingga mereka memilih tempat sekitar sini dan juga tidak jauh dari pusat destinasi wisata kuta, kalau sebelum adanya sirkuit atau sebelum sirkuit beroperasi, sudah dari lama turis turis ini mulai mencari rumah – rumah penduduk untuk disewa, mungkin mereka senang berbaur dan berinteraksi sosial dengan lingkungan, sebelum adanya sirkuit dalam satu Tahun ada lah turis yang nginap sekitar 6 penyewa, dari itu mungkin pemerintah memberikan kita bantuan pembangunan rumah *homestay* karena kedepan akan banyak tamu yang membutuhkan kontrakan untuk menyaksikan pertunjukan moto GP”⁵⁹

D. Keterkaitan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan Pembangunan Berkelanjutan untuk Sektor Pariwisata Indonesia

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika merupakan salah satu produk dari pemerintah yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan membangun keseimbangan pembangunan antarwilayah dalam kerangka kesatuan ekonomi⁶⁰. Pembangunan berkelanjutan dirancang untuk rencana jangka waktu yang panjang dan dengan harapan dampak yang juga berkelanjutan. KEK Mandalika merupakan salah satu dari diantara Kawasan Ekonomi Khusus lain yang bergerak pada bidang pariwisata. Dimana sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menghasilkan devisa negara terbesar, karena pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh dunia dan menjadikan banyak wisatawan dari berbagai negara berkunjung ke

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Soja selaku pemilik *homestay* di Desa Kuta pada tanggal 2 juli 2022

⁶⁰ Laporan akhir Tahun 2021, <https://kek.go.id/laporan-akhir-Tahun> diakses pada tanggal 1 Juli 2022

Indonesia. Hal tersebut menjadikan pemerintah Indonesia semakin mengembangkan potensi dari wisata tersebut maupun fasilitas pendukung dan sumber daya manusianya.

Seluruh Kawasan Ekonomi Khusus yang tersebar di seluruh Indonesia menargetkan investasi untuk umum hingga beberapa Tahun kedepannya. Begitu pula dengan Mandalika yang memiliki target investasi hingga 2030 dimana pembangunan fasilitas pendukung dan pengembangan potensi sumber daya manusianya akan terus dikembangkan. Hal tersebut diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Dalam kebijakan pembangunan berkelanjutan diharapkan terciptanya pariwisata berkelanjutan juga.

Adapun Visi Indonesia Maju 2045 yang diajukan oleh Presiden Joko Widodo kepada Kementerian Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk menyusun Visi Indonesia maju 2045 dengan tujuan meneguhkan dan mempercepat pencapaian tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara seperti pada Pembukaan UUD 1945. Pencapaian Visi Indonesia maju diklasifikasikan dalam 4 pilar yaitu :

1. Pembangunan manusia dan Penguasaan IPTEK :
2. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan
3. Pemerataan pembangunan
4. Pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan

Secara garis besar Visi Indonesia Maju 2045 sama seperti konsep Pembangunan Berkelanjutan, sama sama meningkatkan peran kebudayaan dalam pembangunan yang menjadi pariwisata berkelanjutan.

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Model Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Pembangunan pada dasarnya memiliki 2 model yaitu pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik merupakan pembangunan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan nyata wujudnya seperti pembangunan jalan, gedung, infrastruktur lainnya sedangkan pembangunan non fisik merupakan pembangunan dengan cara mengembangkan potensi pada sumber daya manusia. Kesuksesan *event World Superbike Championship* (WSBK) di Tahun 2021 dan ditetapkan lagi menjadi tuan rumah *event* Moto GP dimana setelah 24 Tahun tidak menjadi tuan rumah acara dengan kelas internasional menjadikan semangat untuk memperbaiki Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Pembangunan infrastruktur pendukung yang menjadi prioritas adalah rumah sakit dan tempat penginapan, dimana keduanya merupakan fasilitas yang penting bagi pengunjung. *Dorna Sports* memprediksi pengunjung akan membludak hingga kekurangan penginapan karena kamar yang tersedia di sekitar mandalika tidak dapat menampung. Maka dari itu badan pengelola PT. ITDC , pemerintah dan instansi lain saling berkontribusi dalam pembangunan *Homestay* dan *Sarhunta* (sarana hunian pariwisata). Pembangunan tersebut tersebar disekitaran wilayah tersebut terutama pada Desa Kuta dimana desa tersebut merupakan salah satu desa penyangga dan merupakan wilayah dari Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Adapun pembangunan jalan *bypass* yang dapat

mempersingkat waktu dan jarak dari bandara internasional Lombok menuju Sirkuit Mandalika yang dapat ditempuh hanya dengan 15 menit.

Sedangkan pada pembangunan non fisik, sebagai badan pengelola PT. ITDC terus mengembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara selalu mengadakan pelatihan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Pengembangan potensi masyarakat sangatlah penting agar pembangunan fisik juga berdampak positif pada masyarakat yang berada pada wilayah tersebut. Pelatihan yang diadakan selalu melibatkan masyarakat sekitar yang akan terdampak dari pembangunan tersebut. Berbagai pelatihan diadakan dari mulai pendidikan, keterampilan hingga kewirausahaan dengan tujuan setelah masyarakat mendapatkan pelatihan akan siap menyambut wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara. Adapun tujuan utama dari seluruh kegiatan pelatihan adalah akan mudah dalam mencari pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Sejatinya pariwisata merupakan sektor yang akan menguntungkan sekitarnya karena sebuah destinasi alami atau buatan akan tetap membutuhkan seorang pengelola atau pendukung untuk menjadikan destinasi tersebut tetap indah dan bermanfaat bagi sekitarnya. Tetapi pada saat adanya bencana COVID 19 menjadikan Tahun yang sangat terasa dampaknya pada proses pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Pasalnya saat itu terdapat kebijakan social distancing yang berdampak pada tingkat kunjungan wisatawan hingga terhambatnya proses pembangunan dan pelatihan yang tertunda. Sosialisasi pencegahan pun dilakukan dengan cara memakai Bahasa daerah yaitu Bahasa sasak agar masyarakat lebih memahami cara memerangi COVID 19. Bantuan lain yaitu

berupa pembagian sembako, masker, APD, disinfektan dan lainnya untuk membantu masyarakat yang terdampak akibat COVID 19.

Menurut hasil wawancara dengan 3 informan terkait pembangunan fisik dan non fisik yang telah berjalan dan dirasakan dampaknya. Hasil wawancara dengan Bapak Mirate selaku Kepala Desa, Desa Kuta yang menjelaskan bahwa masyarakat mendapat bantuan dari pemerintah untuk bedah rumah masyarakat, jadi masyarakat diberi bantuan dana untuk menambah 1 kamar untuk dijadikan *homestay*, jadi tinggalnya campur dengan pemilik rumah dan pemilik rumah juga yang mengelola sendiri keuangannya, bantuan dana sekitar Rp. 115.000.000 per rumah, awalnya sekitar Rp. 180.000.000 tapi ada potongan biaya untuk COVID, yang pasti pendapatan mereka meningkat lah. Hasil wawancara dengan Bapak Mardan selaku Sekertaris Desa, Desa Kuta menjelaskan bahwa di Tahun 2020 mendapatkan 200 unit sarhunta namanya dari Kementrian PUPR yang tersebar di Desa Kuta, kemudian bantuan untuk pemerintah desa sebanyak 4 unit yang dikelola oleh Bumdes dan dibelakang kantor desa ini juga ada 4 unit dari Bank BRI, selain bantuan dalam bentuk sarhunta yang dijadikan *homestay* ada juga bantuan berupa bank sampah dari Pegadaian, Rabat Jalan dari Bank BRI, Sentra UMKM dari PT. PII dan gabungan dari BUMN lainnya, adapun Lapak UMKM dari Disperindag Provinsi.

Hasil wawancara dengan Bapak Mardan selaku Sekertaris Desa, Desa Kuta mengenai pelatihan yang diadakan menjelaskan bahwa untuk pemberdayaan atau pelatihan cukup sering diadakan, dari desa, ITDC dan instansi lain pelatihannya tentang pemberdayaannya perempuan, UMKM seperti membuat olahan olahan jajanan tradisional rumput laut. Kemudian pelatihan pelatihan lain, perbengkel,

kursus komputer, bahasa inggris , mengemudi , pengelolaan *homestay*, kemudian memperkuat UMKM dan lain sebagainya, kegiatan cukup sering dilakukan tapi saat pandemi itu agak kurang.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mardan dapat dibuktikan kebenarannya dengan hasil wawancara dengan narasumber lain yang dilakukan oleh peneliti. Hasil wawancara dengan Bapak AINU, selaku Ketua Karang Taruna Samudera Desa Kuta menekankan bahwa sering mengikuti kegiatan pelatihan terutama dari ITDC, tetapi kegiatan tersebut sering diadakan sebelum COVID dan kegiatan terakhir pada tanggal 21 – 24 Desember 2019 bertempat di ITDC dan GM Hotel. Pelatihan tentang perhotelan dan akomodasi yaitu House Keeping, fasilitas dari pihak ITDC dan pemuda karang taruna sebagai panitia acara.

Model pembangunan pada Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan Sirkuit sebagai pembangunan utama dalam kawasan tersebut membutuhkan pembangunan fasilitas pendukung lainnya yaitu Rumah Sakit berkelas Internasional, Hotel dan Jalan *Bypass*. Pembangunan tidak hanya fokus pada pembangunan fisik tetapi pada pembangunan non fisik juga dimana yang dimaksud dengan pembangunan non fisik adalah berupa upaya pengembangan potensi sumber daya manusia.

Faktor keberhasilan pembangunan pada sektor pariwisata adalah bermanfaat bagi sekitarnya. Karena selain dinikmati keindahan atau kenyamanan sebuah destinasi pariwisata tetapi juga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat sekitarnya hingga berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Selain itu pembangunan fasilitas pendukung seperti Hotel dan adanya pengembangan potensi sumber daya manusia akan membantu bisnis MICE (*Meeting, Invention, Conference, Exhibition*) yaitu upaya terbaru untuk memajukan sektor pariwisata.

B. Dampak Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika pada Perekonomian Masyarakat di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Pembangunan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan yang telah dirancang dan dikaji, seluruh pembangunan akan menimbulkan dampak entah positif maupun negatif. Seperti pada kajian teori bahwa pembangunan dibagi menjadi 2 model yaitu pembangunan fisik dan non fisik, dimana pembangunan tersebut harus berjalan seiringan dan tidak boleh bertumpu pada satu pembangunan saja karena pembangunan non fisik merupakan dasar dari pembangunan fisik. Berdasarkan hasil wawancara mengenai model pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang turut melaksanakan kedua model pembangunan. Dampak dari sebuah pembangunan tersebut bisa pada keadaan lingkungan setelah pembangunan dan bisa berdampak pada sumber daya manusia nya. Dampak pembangunan non fisik sangat beragam bisa pada pendidikan, kualitas sumber daya manusia, pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran hingga tingkat pertumbuhan ekonomi nasional.

secara keseluruhan karena pembangunan masih belum selesai, saat sebelum pembangunan lingkungan masih terbilang kumuh dibanding setelah adanya pembangunan karena sebelumnya destinasi hanya pada pantai yang tidak ada pengelola secara resmi.

2. Penyerapan tenaga kerja, sebelum adanya pembangunan mayoritas profesi masyarakat sebagai petani dan pengrajin dan penjual cendera mata khas Lombok, tetapi setelah adanya pembangunan membuat masyarakat mudah mendapat pekerjaan terutama pada pekerja proyek karena pada saat itu pembangunan dikejar target dan membutuhkan banyak pekerja, selain itu masyarakat yang mendapat bantuan untuk membuat *homestay* pada rumahnya juga terdampak karena saat acara berlangsung, pengunjung membludak dan tidak kebagian kamar di hotel, tingkat penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada pendapatan.
3. Pendapatan masyarakat, menurut hasil wawancara peningkatan pendapatan belum merata dan dapat dikatakan stabil terutama pada pedagang cendera mata yang berkeliling hingga yang memiliki lapak sendiri, beruntungnya sejak ada sirkuit pengunjung selalu ada tidak hanya pada saat acara besar sehingga pedagang masih mendapatkan kesempatan untuk berjualan. Menurut wawancara pendapatan meningkat pada tukang ojek dan pemilik *homestay* yang kerap menaikkan tarif perjalanan dan harga sewa kamar.

Sesuai dengan teori perekonomian masyarakat dimana masyarakat melakukan kegiatan perekonomian merupakan usaha dari masyarakat itu sendiri dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraannya. Dalam kegiatan perekonomian terdapat pelaku ekonomi yaitu produsen dan konsumen yang dapat melakukan

pembangunan diperlukan adanya fasilitas pendukung agar pengunjung bisa aman dan nyaman.

Sebelum adanya KEK Mandalika wilayah tersebut sudah menjadi salah satu destinasi pariwisata yang dikenal hingga mancanegara, pengunjung yang berdatangan tidak hanya dari lokal tetapi juga turis asing. Pulau Lombok merupakan salah satu pulau wisata yang cukup mendunia selain Bali. Banyak sekali destinasi yang dapat dikunjungi di pulau Lombok tetapi yang menjadi favorit dari pengunjung adalah wisata air. Karena pada dasarnya Lombok dikelilingi oleh air sehingga banyak sekali pantai yang dapat dikunjungi. Pantai yang berdekatan dengan wilayah Sirkuit Mandalika diantaranya ada Pantai Kuta Mandalika, Pantai Seger, Pantai Tanjun Aan, Pantai Gerupuk dan lainnya.

Adapun pengaplikasian poin penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan yaitu diantaranya :

1. Pantai Kuta dijuluki sebagai Pantai Kuta Mandalika setelah adanya pembangunan sirkuit mandalika. mandalika sendiri diambil dari nama tokoh legenda yaitu Putri Mandalika. Masyarakat suku sasak masih mempertahankan kebudayaanya untuk mengenang putri mandalika dengan melakukan upacara menangkap cacing yang dipercaya sebagai jelmaan dari putri mandalika. hal tersebut merupakan salah satu poin penting konsep pariwisata berkelanjutan yaitu mempertahankan kebudayaan nenek moyang dengan cara melestarikan warisan budaya dan nilai tradisional.
2. Poin kedua yaitu memanfaatkan secara optimal sumber daya alam, dengan memanfaatkan seluruh keindahan dari pantai – pantai yang berada di wilayah

tersebut cukup dikatakan telah memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungannya sebagai destinasi wisata yang dikenal hingga mancanegara.

3. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan pada wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, sehingga poin terakhir dari konsep pariwisata berkelanjutan yaitu memastikan ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial ekonomi kepada semua pemangku kepentingan dengan adil, peluang mendapatkan pendapatan serta layanan sosial bagi masyarakat dan mengentaskan kemiskinan sudah dilaksanakan dengan cukup baik dan akan terus dievaluasi agar kesejahteraan masyarakat tercapai.

Kelancaran dan kesuksesan acara ajang balap internasional dengan Indonesia yang menjadi tuan rumah dalam acara tersebut tidak terlepas dari usaha seluruh lapisan masyarakat yang turut berkontribusi dalam acara tersebut. Keindahan alam yang mempesona dan kontribusi sumber daya manusia yang saling melengkapi cukup membuat Indonesia semakin dikenal. Tidak jauh berbeda dengan konsep pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut *Sustainable Development Goals*, poin penting dari konsep Pariwisata Berkelanjutan sudah dilaksanakan dengan melihat hasil dari pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, karena sebuah destinasi pariwisata harus mampu menciptakan manfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya, struktur sosial masyarakat serta lingkungan hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, terkait Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika pada Perekonomian Masyarakat di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yaitu terdiri dari 2 model diantaranya pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Dimana pembangunan fisik dari kawasan tersebut adalah Sirkuit, Rumah Sakit Internasional, Penginapan/Hotel, Jalan *bypass* dan lain sebagainya. Sedangkan pembangunan non fisik yang dilakukan adalah rutin mengadakan pelatihan atau pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang yang dibutuhkan. Sejatinya pembangunan fisik dan non fisik harus berjalan beriringan karena pembangunan non fisik merupakan dasar dari pembangunan fisik, sehingga keduanya dapat bermanfaat dalam perekonomian masyarakat.
2. Dampak pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika berdampak pada lingkungan, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, dampak pada lingkungan terjadi perubahan pada saat sebelum pembangunan dan setelah pembangunan dimana setelah pembangunan kondisi lingkungan jauh lebih baik karena terdapat pengelola secara resmi serta terjadi keluhan masyarakat terkait pembangunan yang belum selesai, selanjutnya pada penyerapan tenaga kerja meningkat pada

tahun berikutnya karena dengan adanya pembangunan tersebut banyak masyarakat yang awalnya menganggur dapat mengikuti proses pengerjaan pembangunan serta dampak pada pendapatan masyarakat stabil pada kelompok pedagang tetapi meningkat pada yang bekerja sebagai tukang ojek dadakan dan pemilik *homestay*.

3. Keterkaitan pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dengan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan pada sektor pariwisata di Indonesia. Pengaplikasian poin penting dalam konsep pariwisata berkelanjutan sudah terlaksana dengan baik. Diantaranya yaitu mempertahankan kebudayaan warisan nenek moyang, memanfaatkan secara optimal sumber daya alam serta memastikan ekonomi dengan jangka waktu yang panjang bagi masyarakat agar mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah :

1. Untuk badan pengelola perlu menciptakan inovasi baru agar semakin banyaknya lagi lapangan pekerjaan yang dapat dimasuki oleh masyarakat yang masih terasa lesu pendapatannya. Serta selalu melakukan evaluasi tiap Tahunnya agar dapat mengurangi resiko kendala pada Tahun berikutnya dan memenuhi fasilitas agar pengunjung lebih merasa aman dan nyaman.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menggali lebih banyak informasi agar data atau informasi yang didapat lebih detail mengingat pembangunan ini berkonsep pembangunan pariwisata berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawati, Lia, and Asfia Murni, *Ekonomika Mikro*, ed. by Nurul Falah Atif, Bandung : PT. Refika Aditama (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014)
- Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dalam Aplikasinya Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018)
- , *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dan Aplikasinya*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)
- Asyafiq, Sutrisno, ‘Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28.1 (2019), 18 <<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.15428>>
- ‘Dinamika Administrasi’
- Hamuna, Baigo, and Rosye H.R. Tanjung, ‘Deteksi Perubahan Luasan Mangrove Teluk Youtefa Kota Jayapura Menggunakan Citra Landsat Multitemporal’, *Majalah Geografi Indonesia*, 32.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.22146/mgi.33755>>
- Hayat, Slamet Hidayat Turohman, and Yaqub Cikusin, ‘Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa’, *Jurnal Transformasi Administrasi*, 8.2 (2018), 147–64
- Hidayat, Syarif, and Agus Syarif Hidayat, *Quo Vadis Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)*, Jakarta: Rajawali Pers, 1st edn (Jakarta, 2010)
- Musaddad, Aditama A, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, and Evi Wahyuni, ‘Dinamika Administrasi’, *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 2.1 (2019), 73–93
- Nala Estriani, Heavy, ‘Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Mandalika Dalam Implementasi Konsep Pariwisata Berbasis *Ecotourism*: Peluang Dan Tantangan’, *Jurnal Mandala Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 2.1 (2019), 64–79 <<https://doi.org/10.33822/mjihi.v2i1.995>>
- Rosana, Mira, ‘Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia’, *Ilmu Sosial*, 1.1 (2018), 148–63
- Sihaloho, Tumpal, and Naufa Muna, ‘Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus’, *Litbang Perdagangan*, 4.1 (2016), 75–101
- Tadaro, Michael P, Stepen C Smith, *Pembangunan Ekonomi*, ed. by Devri Barnadi, Suryadi Saat, and Wibi Hardani, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9th edn (Erlangga, 2006)
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, <https://kek.go.id/> diakses pada tanggal 6 Juni 2022 Jakarta, 2010).

Mengenal Kawasan Ekonomi Khusus, <https://kemenparekraf.go.id/rumah-difabel/Mengenal-Kawasan-Ekonomi-Khusus> diakses pada tanggal 10 Juni 2022

Apridar, *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep Dan Permasalahan Dan Aplikasinya*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) *Modeling*, 9th edn (Erlangga, 2006).

Sekilas SDGs, <https://sdgs.bappenas.go.id/sekilas-sdgs/> diakses pada tanggal 30 Juni 2022

Kemenparekraf, *Destinasi Wisata Berbasis Sustainable Tourism di Indonesia*, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia> diakses pada tanggal 30 Juni 2022

UNWTO, *Sustainable Development*, <https://www.unwto.org/sustainable-development> diakses pada tanggal 30 juni 2022

Bapak Mirate. Wawancara pada tanggal 16 Juni 2022

Bapak Mardan. S.H. Wawancara pada tanggal 24 Juni 2022

Bapak Ainu. S.Kep. Wawancara pada tanggal 24 Juli 2022

Ibu Salwa. Wawancara pada tanggal 2 Juli 2022

Ibu Dedi. Wawancara pada tanggal 2 Juli 2022

Ibu Ipah. Wawancara pada tanggal 2 Juli 2022

Ibu Ramenah. Wawancara pada tanggal 2 Juli 2022

Bapak Soja. Wawancara pada tanggal 3 Juli 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A